

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat sebagai pengguna bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain menggunakan media yang berbeda-beda. Penggunaan bahasa lisan terwujud dalam bentuk percakapan, pembacaan berita, dan sejenisnya. Penggunaan bahasa tulis dilakukan melalui media kertas atau alat cetak lainnya dan alat tulis serta berwujud seperti buku, majalah, surat kabar, spanduk, stiker, dan lain-lain. Bahasa adalah salah satu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan yang lainnya. Dengan berinteraksi manusia dapat memenuhi semua keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan.

Kegiatan komunikasi tidak hanya melibatkan satu partisipan saja, melainkan beberapa partisipan lainnya. Agar bisa memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya, harus mempunyai kerjasama yang baik. Apabila partisipan dalam tuturan tersebut tidak ada kerjasama yang baik atau tidak memahami maksud tuturan lawan bicaranya, akan menimbulkan interpretasi yang menyimpang dan pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik.

Kajian pragmatik tentang implikatur berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi, namun terkadang komunikasi yang disampaikan memiliki maksud yang terselubung.

Oleh karena itu setiap manusia harus memahami setiap maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini tidak hanya sekedar memahami apa yang diucapkan oleh penutur melainkan konteks yang digunakan dalam tuturan tersebut. Kegiatan ini dapat dianalisis dan dipelajari dalam ilmu pragmatik, sedangkan ilmu pragmatik membahas tentang implikatur.

Penggunaan bahasa yang bersifat implikatif dapat kita lihat, seperti stiker, iklan, SMS, tidak tutur dalam telepon, kolom-kolom dalam surat kabar, bahkan tindak tutur yang dilakukan secara langsung. Untuk memahami bentuk-bentuk bahasa yang bersifat implikatif perlu ada pengajian dan analisis yang mendalam.

Salah satu aplikasi bahasa yang bersifat implikatif sebagai alat komunikasi yang digunakan seorang penutur adalah bahasa stiker. Stiker merupakan ide-ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan ataupun gambar dengan menggunakan bahasa yang tidak baku ataupun bahasa gaul. Stiker yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu stiker yang ada pada angkutan umum angkot. Stiker pada angkutan umum angkot mempunyai fenomena yaitu penggunaan bahasa yang bersifat implikatif. Bahasa yang digunakan stiker pada angkutan umum angkot ini bersifat implikatif sehingga dapat menjadi sebuah kajian yang menarik. Implikasi dalam stiker pada angkutan umum angkot ini dapat menyebabkan efek tertentu bagi khalayak yang membacanya. Stiker biasanya digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan, menyindir, memohon, meminta, menyuruh dan sebagainya kepada

lawan tuturnya secara tidak langsung. Sebab, di dalam wacana stiker terdapat maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya.

Keistimewaan penggunaan stiker terletak pada kepiawaian pemilik angkutan umum angkot dalam memilih stiker yang mengkaitkan dengan perasaan penutur itu sendiri untuk menarik lawan tuturnya (penumpang) agar mau naik angkutan umum angkot yang dikendarainya. Selain itu, keberadaannya hanya dapat kita temui pada angkutan umum angkot tertentu, karena tidak semua angkutan umum angkot menggunakan stiker dikendaraannya. Ada beberapa penutur (sopir angkot) menyatakan bahwa penggunaan stiker pada angkutan umum angkot hanya merusak pemandangan pada kendaraan (angkutan umum angkot) itu sendiri. Dari fenomena ini terdapat contoh implikatur dalam stiker pada angkutan umum angkot adalah sebagai berikut.

Implikatur Percakapan dalam Wacana Stiker Angkutan Umum Angkot di Wilayah Kudus

(1)B:LOM (Bocah Lali Omah)

(1a) B(ocah) L(ali) O(mah)

(1b) ‘Anak lupa rumah’

Stiker (1) yang berbunyi B:LOM (Bocah Lali Omah) mengandung beberapa implikatur percakapan diantaranya pemilik angkutan umum angkot (penutur) seorang bocah atau anak kecil yang lupa rumahnya. Implikatur yang ditemukan dalam stiker angkutan umum angkot adalah sebagai berikut: a)

Bocah atau anak kecil yang lupa rumahnya, b) Bocah yang hilang yang tidak tahu rumahnya, dan c) Bocah yang suka keluyuran sehingga jarang pulang ke rumah. Penutur untuk memberitahukan atau menginformasikan kepada lawan tutur (pembaca stiker) bahwasanya penutur seorang anak kecil yang jarang pulang ke rumah, karena lupa atau tidak mau pulang ke rumah. Orang tua anak kecil tersebut berharap anaknya tidak pergi lagi dari rumah.

Dari contoh di atas membuktikan bahwasanya wacana stiker pada angkutan umum angkot mempunyai maksud dan tujuan, di dalamnya yang ingin disampaikan oleh penutur secara tidak langsung kepada lawan tuturnya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk menjadikan angkutan umum angkot sebagai objek penelitian, segala bentuk stiker yang ada pada angkutan umum angkot. Skripsi tentang implikatur percakapan dalam wacana stiker pada angkutan umum angkot belum ada, namun sebagai bahan acuan peneliti menggunakan berbagai peneliti yang hampir sama dalam membahas objek penelitian tersebut. Penelitian ini difokuskan pada semua objek stiker yang ada pada angkutan umum angkot.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul yaitu “Implikatur Percakapan dalam Wacana Stiker Angkutan Umum Angkot di Wilayah Kudus”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wujud implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum angkot di wilayah Kudus?

2. Bagaimana maksud implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum angkot di wilayah Kudus?
3. Bagaimana strategi implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum angkot di wilayah Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan wujud implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum angkot di wilayah Kudus.
2. Memaparkan maksud implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum angkot di wilayah Kudus.
3. Mengidentifikasi strategi implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum angkot di wilayah Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua.

a. Manfaat Teoretis

1. Memperkuat teori-teori yang ada sebelumnya.
2. Menambah referensi bagi penelitian sejenis berikutnya.
3. Menambah kekayaan penelitian di bidang bahasa, khususnya mengenai implikatur.

b. Manfaat Praktis

1. Dapat membantu pembaca untuk mengetahui implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum angkot.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.